

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC
(COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA POKOK
BAHASAN ARITMATIKA SOSIAL SISWA KELAS VIIC
SMPN 5 JEMBER SEMESTER GANJIL TAHUN
AJARAN 2012/2013**

Neni³⁴, Suharto³⁵, Dinawati T.³⁶

***Abstract.** This research used Cooperative Learning models type Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). This model has seven principal elements. The purpose of this research was to increase students' activities and learning result. This research was Classroom Actions Research (CAR) in two learning cycles, there were two meetings in each cycle. Our topic was about Social Arithmetic. The research methods were documentation, observation, test and interview. The data analyzed are teacher's activities, the students' activities and students' test result. The Final result of the students' activities and the students' test result in this research from the first cycle to the second cycle increased. The students' test result increases 15,79%.*

***Key Words :** Cooperative learning models type Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), students' test result, students' activities.*

PENDAHULUAN

Matematika mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika berkenaan dengan ide-ide (gagasan), struktur-struktur dan hubungan-hubungan yang diatur secara logika sehingga matematika berkenaan dengan konsep-konsep yang abstrak (Hundojo dalam Hobri, 200:19). Sifat abstrak dari objek matematika menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Untuk itu, guru sebagai pendidikan diharapkan aktif dan kreatif dalam menerapkan model atau metode pembelajarannya yang tepat dan variasi agar siswa lebih tertarik dan bersemangat serta termotivasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 5 Jember adalah metode ekspositori. Metode ekspositori dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam pembelajaran karena

³⁴Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan P.MIPA FKIP Universitas Jember

³⁵Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan P.MIPA FKIP Universitas Jember

³⁶Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan P.MIPA FKIP Universitas Jember

mata pelajaran matematika memiliki materi yang cukup banyak sehingga siswa cukup memahami saja.

Berdasarkan hasil observasi cara mengajar guru di SMP Negeri 5 Jember, diperoleh informasi bahwa guru berperan sangat dominan dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru di papan tulis sebagai rangkuman. Pembelajaran tersebut menyebabkan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung menjadi pasif, malas belajar dan muncul rasa bosan dalam diri siswa. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIIC di SMP Negeri 5 Jember. Nilai mata pelajaran matematika sebagian besar siswa di kelas VIIC tergolong rendah. Sehingga perlu adanya perubahan metode atau model pembelajaran dari berpusat pada guru ke berpusat pada siswa. Pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan membuat siswa belajar lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. CIRC merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar secara berkelompok dan guru memberikan wacana/novel/kliping/LKS untuk diselesaikan siswa secara berkelompok, kemudian siswa menyusun kembali pemahaman materi yang sudah didiskusikan dengan kelompoknya kemudian dituangkan dalam kalimat sendiri (Slavin, 2010:200).

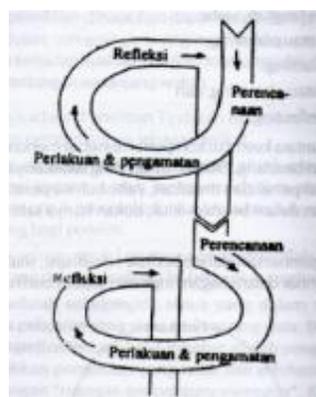
Menurut Slavin (2010:204) CIRC memiliki beberapa unsur utama, yaitu sebagai berikut: kelompok atau tim, pemberian wacana, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan wacana, (membaca berpasangan, mengidentifikasi masalah, menemukan kata kunci) pemeriksaan pasangan, pengajaran langsung dalam memahami wacana, dan tes.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar (2010:44-45) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas

merupakan suatu tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif, hal ini untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam siklus.

Penelitian ini menggunakan model skema Hopkins yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai siklus spiral dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan reflkesi yang kemudian diikuti siklus spiral berikutnya. Penelitian ini menggunakan dua siklus yang masing-masing siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi. Karena untuk mengetahui peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa siklus yang digunakan minimal 2 siklus serta keterbatasan waktu yang diberikan oleh sekolah.



Gambar 1 Skema Penelitian Model Kemmis dan Mc Taggart

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIC di SMP Negeri 5 Jember tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 38 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Langkah pertama pada penelitian ini diawali dengan penyusunan kegiatan, dilanjutkan dengan pelaksanaan perencanaan kegiatan yang telah direncanakan dilakukan observasi/pengamatan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian diakhiri dengan refleksi.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang bertujuan mendapatkan bahan-bahan yang relevan, akurat, dan

sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah aktivitas siswa, aktivitas guru dan ketuntasan hasil belajar siswa.

- 1) Untuk menentukan tingkat keaktifan siswa dan guru digunakan rumus sebagai berikut:

$$P_a = \frac{A_a}{N_a} \times 100\%$$

Keterangan :

P_a = Persentase aktivitas siswa

A_a = Jumlah skor yang diperoleh siswa

N_a = Jumlah skor maksimal

Aktivitas guru dan siswa dikategorikan sangat aktif jika persentase aktivitas guru dan siswa $\geq 95\%$, dikategorikan aktif jika persentase aktivitas guru dan siswa $\geq 80\%$, dikategorikan cukup aktif jika persentase aktivitas guru dan siswa $\geq 65\%$, dikategorikan kurang aktif jika persentase aktivitas guru dan siswa $\geq 50\%$, dan dikatakan tidak aktif jika persentase aktivitas guru dan siswa $< 50\%$.

- 2) Ketuntasan Hasil Belajar

$$\text{HB} = 30\% \text{LKS} + 30\% \text{Tugas rumah} + 40\% \text{Nilai}$$

Keterangan :

HB = Hasil belajar siswa

Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. ketuntasan perorangan,

seseorang dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai hasil belajar (HB) ≥ 70 dari nilai maksimal 100;

- b. ketuntasan klasikal, sementara suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat 75% siswa telah mencapai nilai hasil belajar (HB) ≥ 70 dari nilai maksimal 100.

Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{m}{M} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, baik aktivitas siswa saat pembelajaran dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada pokok bahasan Aritmatika sosial kelas VIIC SMPN Negeri 5 Jember tahun ajaran 2012/2013.

Pada Umumnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berjalan sesuai tujuan penelitian. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Pada setiap siklus berisi 2 kali pertemuan dan 1 kali tes diakhir siklus pembelajaran. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 November 2012 (pembelajaran I) dan hari Kamis tanggal 22 Mei 2013 (pembelajaran II). Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 November 2012 (pembelajaran I) dan hari Rabu tanggal 29 November 2012 (pembelajaran II). Sedangkan tes dilaksanan pada akhir siklus pembelajaran pada hari Sabtu tanggal 24 November 2012 dan hari Sabtu tanggal 1 Desember 2012.

Penerapan model pembelajarankooperatif tipe CIRC pada pokok bahasan aritmatika sosial terdiridaribeberapa tahapan-tahapanyaitupembentukankelompok (*kelompok autim*), pemberianwacana, kegiatan-kegiatan yang berhubungandenganwacana (membacaberpasangan, mengidentifikasimasalah, danmenemukan kata kunci), pemeriksaanpasangan, presentasikelompok, membuatkesimpulan, dantes (tesakhirsiklus). Pada saat dilaksanaknpembelajaransiswatampakbegituantusias, halinikarenapembelajaranyasangatmenyenangkan. Siswadapatbekerjasama, berdiskusidalammenyelesaikanpermasalah-permasalah yang adapada LKS. Siswajugadapatbertukarpikirandengantemandalamsatukelompokdiskusi. Siswa yang kemampuannyakurangdapatbertanyadenganteman yang kemampuannyatinggiserta guru mempersilahkan siswabertanyajikamengalamikesulitan.

Selama pembelajaran siswa terlibat aktif, meskipun pada awal pembelajaran siswa tampak sedikit pasif karena kebiasaan siswa pada pembelajaran sebelumnya.

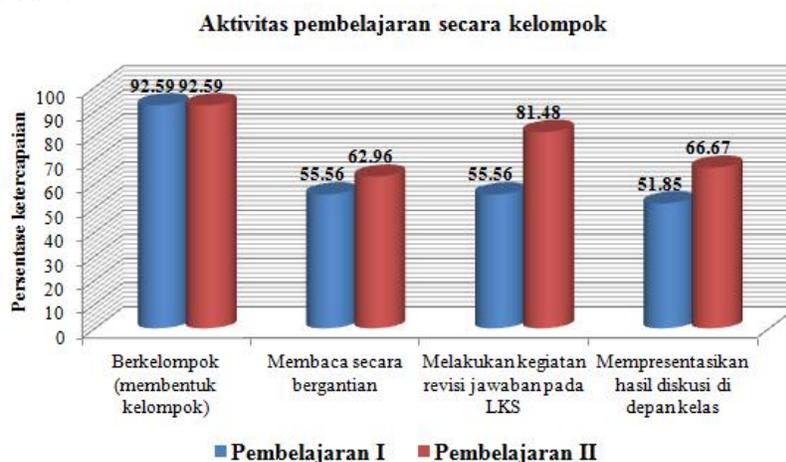
Pada saat pembelajaran siswa tampak aktif melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pembentukankelompok pada awal pembelajaran mengundang protes dari beberapa siswa,

namun setelah siswa diberi penjelasan oleh guru bahwa pembentukan kelompok bersifat heterogen.

Akhirnya siswa menerima dan memahami maksud diadakan pembentukan kelompok diskusi agar mereka dapat berinteraksi dan menerima perbedaan pada teman mereka.

Adapun kendala-kendala lain dalam penerapan model pembelajaran ini adalah kurangnya interaksi siswa dengan teman satu kelompok, adanya beberapa siswa yang kurang disiplin, siswa jahil terhadap siswa lain dan siswa masih malu jika diminta untuk mengerjakan di depan kelas.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I diketahui untuk aktivitas siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib terjadi peningkatan sebesar 1.09%, menelaah permasalahan terjadi peningkatan sebesar 3.51%, mengidentifikasi permasalahan pada LKS sebesar 4.14%, menemukan solusi permasalahan pada LKS dengan pasangan baca sebesar 0.88%, berani mempresentasikan hasil kerjanya dalam kelompok sebesar 2.63%, terjadi penurunan sebesar 3.52% dalam membuat kesimpulan dalam dan mengumpulkan tugas tepat waktu mengalami peningkatan sebesar 2.63%. Perhatikan Grafik 1 dibawah ini :



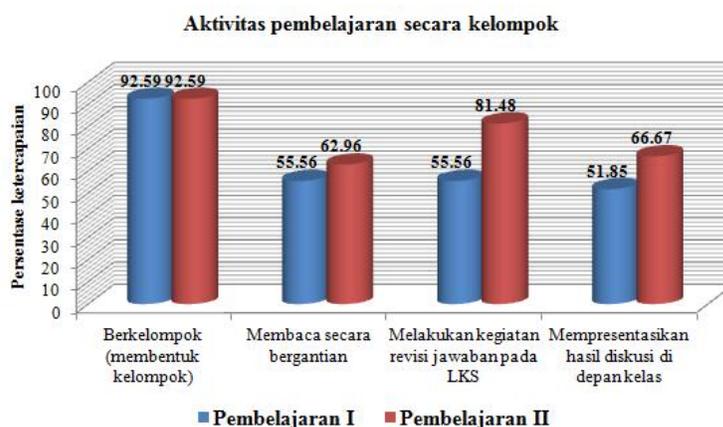
Gambar 1. Grafik Aktivitas Pembelajaran Siswa Secara Individu Siklus I

Keterangan:

- A = Mengikuti pembelajaran dengan tertib
- B = Menelaah permasalahan yang ada pada LKS
- C = Mengidentifikasi permasalahan pada LKS
- D = Menemukan solusi permasalahan pada LKS dengan pasangan baca
- E = Berani mempresentasikan hasil kerjanya dalam kelompok
- F = Membuat kesimpulan kelompok

Pada pembelajaran I siklus I terdapat 3 siswa kurang aktif, 21 siswa cukup aktif, 12 siswa aktif, dan 2 siswa sangat aktif. Dua orang siswa yang sangat aktif yaitu Ambarroh Nisrina Sari, dan Indriyana Nabilla Nailly. Sedangkan Pada pembelajaran II siklus I ini terdapat 6 siswa dengan kategori sangat aktif, 12 siswa dikategorikan aktif, 15 siswa dikategorikan cukup aktif, 4 siswa dikategorikan kurang aktif dan 1 siswa dikategorikan tidak aktif. Enam siswa yang dikategorikan sangat aktif yaitu Filda Valentineke Rachmalia, Nur Azizah Aprilia Wati, Mahisa Mardiana, Indriyana Nabilla Nailly, Desy Rahmasari, dan Elsa Irmadita Dahniar. satu siswa yang dikategorikan tidak aktif yaitu Dwiki Rangga Kusuma.

Pada siklus I juga diketahui aktivitas siswa secara kelompok. Aktivitas membaca secara bergantian tidak mengalami peningkatan yang signifikan atau tetap yaitu sebesar 7.4%. melakukan kegiatan revisi jawaban sebesar 25.92% dan 14.82% untuk aktivitas mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Perhatikan grafik dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Aktivitas Pembelajaran Siswa SecaraKelompok Siklus I

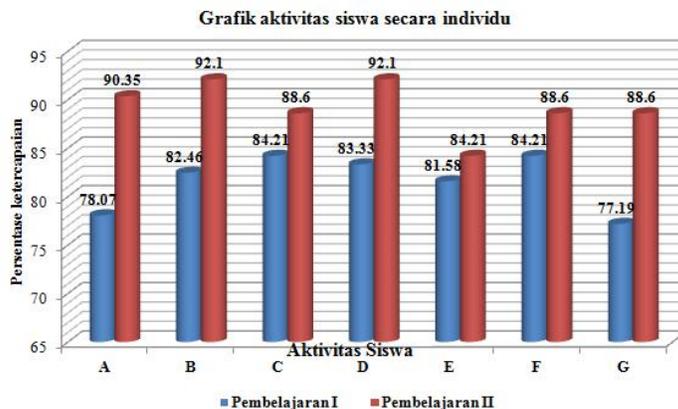
Padapembelajaran I siklus I terdapat satukelompok dengankriteriaaktif yaitukelompok empatkelompok dengankriteria cukupaktif yaitukelompok I, III, VI dan IX, tigakelompok dengankriteria kurangaktif yaitukelompok II, VII, dan VIII dansatukelompok dengankriteriatidakaktif yaitukelompok IV. Sedangkan untuk pembelajaran II siklus I terdapat satukelompok dengankriteriasangataktif yaitukelompok duakelompok dengankriteriaaktif yaitukelompok II dan VIII, empatkelompok dengankriteriacukupaktif yaitukelompok III, IV, VII dan IX,

satukelompokdengankriteriakurangaktifyaitukelompok I
 dansatukelompokdengankriteriatidakaktifyaitukelompok VI.

Analisishasilbelajarsiswasiklus I dapatdiketahuibahwa rata-rata nilai LKS dantugasrumah (PR) padapembelajaran I sebesar 68.3 dan 72.8 sedangkanuntukpembelajaran II rata-rata nilai LKS dantugasrumahsebesar 74.7 dan 63.6. Rata-rata nilaitesakhirsiklussebesar 44.07.

Berdasarkananalisishasilbelajarsiswa (HB) padasiklusI dapatdiketahuibahwa 24siswadikatakantuntasataunilaihasilbelajar (HB) ≥ 70 darinilaimaksimal 100. dan 14siswatidaktuntaskarenanilaihasilbelajar (HB) < 70, sedangkanketuntasanhasilbelajarsiswasecaraklasikalmencapai63.16%. Hal inimenunjukkanketuntasanhasilbelajarsiswasecaraklasikalbelummencapai ≥ 75% darijumlahkriteria yang ditentukansehinggaperludilaksanakansiklus II. Sedangkananalisisaktivitas guru padapembelajaran I siklus I sebesar 77.78%. danpadapembelajaran II siklus I sebesar 86.11% sehinggamengalamipeningkatansebesar 8.33%.

Padasiklus II
 untukaktivitassiswamengikutipembelajarandengantertibterjadipeningkatansebesar 12.28%, menelaahpermasalahanterjadipeningkatansebesar 9.64%, mengidentifikasipermasalahanpada LKS sebesar 4.39%, menemukansolusipermasalahanpada LKS denganpasanganbaca 8.77%, beranimempresentasikanhasilkerjanya dalamkelompok 2.63%, membuatkesimpulandalamkelompok 2.39% danmengumpulkantugastepatwaktu 11.41%. Perhatikangambarberikutini.



Gambar 3. Grafik aktivitas pembelajaran siswa secara individu siklus II

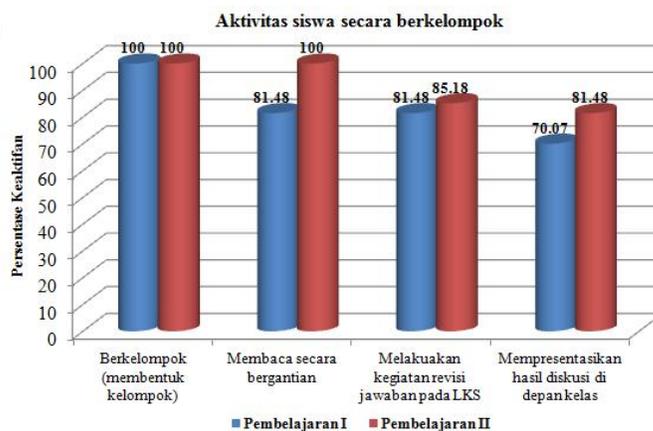
Keterangan:

A = Mengikuti pembelajaran dengan tertib
 B = Menelaah permasalahan yang terjadi

Pada pembelajaran I siklus II terdapat 1 siswa kurang aktif, 12 siswa cukup aktif, 20 siswa dikategorikan aktif, 4 siswa sangat aktif dan 1 siswa tidak aktif. Empat orang siswa yang sangat aktif yaitu Aditiya Rio Marega, Dahlia Indah Febriyanti, Desi Rahmasari dan Elsa Irmadita Dahniar, 1 siswa yang kurang aktif yaitu Dwiki Rangga Kusuma sedangkan 1 siswa yang tidak aktif yaitu Muklisin Firman Abiyu W. Sedangkan Pada pembelajaran II siklus II ini terdapat 17 siswa dengan kategori sangat aktif, 20 siswa dikategorikan aktif dan 1 siswa dikategorikan cukup aktif. satu siswa yang cukup aktif yaitu Ahmad Wildan Eka Prakosa.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus II diketahui aktivitas secara berkelompok untuk indikator membaca secara bergantian tidak mengalami peningkatan atau tetap yaitu sebesar 18.52%, melakukan kegiatan revisi jawaban sebesar 3.7% dan untuk aktivitas mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sebesar 11.41%.

Perhatikan Gambar



Gambar 4. Grafik Aktivitas Pembelajaran Siswa Secara Kelompok Siklus II Pada pembelajaran I siklus II ini terdapat satu kelompok dengan kriteria sangat aktif yaitu kelompok VII, lima kelompok dengan kriteria aktif yaitu kelompok I, II, III, VIII dan IX,

dantigakelompokdengankriteriacukupaktifyaitukelompokIV, V, dan VI. Sedangkanuntukpembelajaran II siklus II initerdapatduakelompokdengankriteriasangataktifdantujuhkelompokdengankriteriaaktif.

Analisishasilbelajarsiswasiklus II dapatdiketahuibahwa rata-rata nilai LKS dantugasrumah (PR) padapembelajaran I sebesar 97.3 dan 80 sedangkanuntukpembelajaran II rata-rata nilai LKS dantugasrumahsebesar 92.1 dan 100. Rata-rata nilaitesakhirsiklussebesar 86.24.

Berdasarkananalisishasilbelajarsiswa (HB) padasiklusII dapatdiketahuibahwa 31siswadikatakantuntasataunilaihasilbelajar (HB) ≥ 70 darinilaimaksimal 100. dan 7siswatidaktuntaskarenanilaihasilbelajar (HB) < 70 , sedangkanketuntasanhasilbelajarsiswasecaraklasikalmencapai81.58%. Hal inimenunjukkanbahwaketuntasanhasilbelajarsiswasecaraklasikaltelahmencapai $\geq 75\%$ darijumlahkriteria yang ditentukan. Sedangkanaktivitas guru pembelajaran I padasiklus II sebesar91.67% danpadapembelajaran II siklus II sebesar 94.44% sehinggamengalamipeningkatansebesar 2.77%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada pokok bahasan aritmatika sosial siswa kelas VIIC di SMPN 5 Jember semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 berjalan sesuai tujuan penelitian. Pada peksanaan siklus I, hal yang perlu diperhatikan saat pembentukan kelompok adalah kurangnya interaksi siswa dengan teman sekelompoknya, ada siswa yang kurang konsentrasi dalam pembelajaran, dan terbatasnya waktu. Berdasarkan kendala-kendala yang ada misalnya keterbatasan waktu dimana pada pembelajaran ini membutuhkan lebih banyak waktu daripada pembelajaran biasa. Selain itu, beberapa siswa masih malu dan takut dalam menyampaikan pendapatnya sehingga mereka kesulitan saat mempresentasikan hasil diskusi. Hal itu dijadikan sebagai refleksi dan perbaikan pada siklus II. Siklus II dilaksanakan dengan memberikan motivasi dan bimbingan yang lebih kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran serta pengaturan waktu yang tepat, agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar sesuai rencana. Siklus II berlangsung dengan baik dengan rata-rata hasil belajar lebih baik dari sebelumnya; (2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC

pada pokok bahasan aritmatika sosial siswa kelas VIIC di SMPN 5 Jember semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa baik secara individu maupun kelompok; (3) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada pokok bahasan aritmatika sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa (HB) secara klasikal pada siklus I sebesar 63.16% dengan 14 siswa tidak tuntas dan 24 siswa tuntas. Siklus II sebesar 81.58% dengan 7 siswa tidak tuntas dan 31 siswa tuntas atau terjadi peningkatan sebesar 18.42%.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas VIIC siswa SMP Negeri 5 Jember, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) penerapan pembelajaran kooperatif model CIRC dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran matematika di kelas agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang biasa dilakukan. Pembelajaran ini merupakan salah satu pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa mampu bekerja sama dengan baik bersama anggota kelompoknya. Namun harap diperhatikan pada tahap pembentukan kelompok, karena siswa cenderung menolak untuk berkelompok dengan teman yang bukan merupakan teman akrabnya. Selain itu, guru harus lebih sering memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Karena dengan adanya motivasi siswa akan lebih senang belajar matematika; (2) penerapan model pembelajaran kooperatif model CIRC cukup efektif untuk meningkatkan aktivitas siswa dan guru, maka sebaiknya model pembelajaran ini dapat diterapkan pada proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru; (3) supaya siswa tidak merasa bosan dan tertekan, sangat disarankan bagi guru untuk terus melakukan perbaikan dan menciptakan variasi bentuk bimbingan atau pertanyaan, serta variasi penugasan; (3) karena masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka diharapkan ada penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pembelajaran Tuntas*. Jakarta: Depdiknas.

Hobri. 2009. *Pembelajaran Matematika Berorientasi Vocation Skill dengan pendekatan kontekstual Berbasis Masalah*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Kusnandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

